

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ideologi yang dimiliki masing-masing media massa dapat membuat perbedaan penyampaian berita di media sesuai dengan karakteristik media massa itu sendiri. Dalam menulis berita, media dapat mengkonstruksi dan membingkai sebuah realitas sesuai dengan pandangan dan konsepsi jurnalis atau wartawan dalam melihat suatu peristiwa (Fianto dan Aminulloh, 2015). Setiap media berbeda dalam menyajikan berita karena memiliki sudut pandang dan ideologi media yang berbeda pula, maka tak jarang media massa menggiring opini publik sehingga dapat menimbulkan opini dan tanggapan masyarakat yang beragam (Indrawan, 2017). Opini dan tanggapan masyarakat terkait vaksin Covid-19 pun juga dipengaruhi dari media yang dikonsumsi oleh masyarakat.

Media Detik.com dalam menyajikan beritanya memiliki daya tarik yang mengundang keingintahuan masyarakat. Sesuai dengan survei yang dilakukan oleh *Reuters Institute* pada tahun 2021 diketahui bahwa Detik.com adalah media yang dijangkau paling banyak masyarakat (65%) disusul oleh Kompas.com (47%) dan selanjutnya CNN.com (36%).¹ Hasil survei tersebut membuktikan bahwa portal media *online* Detik.com merupakan media yang populer di kalangan masyarakat. Detik.com juga terkenal karena keaktualan berita dan merupakan akun berita yang memiliki jumlah pengikut paling banyak di antara akun berita lainnya. Pertimbangan lainnya, Detik.com merupakan media *online* paling banyak dijangkau publik terkait pemberitaan tentang putusan Mahkamah Agung terhadap

¹ Reuters institute, digital News Report (Website resmi Reuters Institute 23 Juni 2021), tersedia di situs: <https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/digital-news-report/2021/Indonesia>, diakses pada 30 juli 2021.

vaksin halal Covid-19, sesuai dengan data yang diambil dari google *trends* pada tahun 2022. Dibanding media yang lainnya, Detik memberikan porsi besar dalam menyajikan berita terkait putusan Mahkamah Agung terhadap vaksin halal Covid-19. Karena itu peneliti tertarik untuk melihat bagaimana Detik.com mengemas suatu pemberitaan terhadap suatu peristiwa yang terjadi.

Portal berita media *online* Tempo.co peneliti pilih sebagai objek penelitian perbandingan media Detik.com. Tempo.co dipilih sebab saat menyajikan suatu informasi akan sangat kritis dan juga bersifat objektif. Termasuk dengan isu kesehatan dalam pemberitaan kehalalan vaksin Covid-19. Media ini juga mengedepankan netralitas dalam memberikan informasi. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh nurhajati dan wijayanto bahwa portal berita Tempo terlepas campur tangan kepemilikan media karena mempraktikkan *self-regulation* dalam mengendalikan netralitas isi berita (Nurhajanti dan Wijayanto, 2019).

Guna menekan penyebaran virus, vaksin Covid-19 menjadi hal yang di nanti kehadirannya. Vaksin Covid-19 menjadi ikhtiar pemerintah dalam menangani Covid-19 yang ada di dunia khususnya negara Indonesia. Tetapi tentu saja kontroversi tidak dapat dipisahkan dari sejak awal diedarkannya vaksin kepada masyarakat. Tidak dipungkiri banyak kelompok orang yang menolak vaksin Covid-19 dengan berbagai alasan, mulai dari masalah kesehatan hingga masalah agama.

Sertifikasi halal vaksin Covid-19 yang di fatwa oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) merupakan salah satu rangkaian pada tahapan uji klinis. Sertifikasi halal merupakan fatwa tertulis yang ditetapkan oleh MUI sesuai

dengan syariat islam untuk menyatakan kehalalan suatu produk.² Kilas balik pada 2020 lalu terkait proses sertifikasi halal vaksin Covid-19 dimulai dengan dibahasnya tentang kehalalan vaksin Covid-19 oleh Wakil Presiden, dan juga MUI yang diminta untuk terlibat dalam rangkaian vaksinasi. Selanjutnya MUI dan BPOM mengirim keputusan guna melangsungkan uji klinis pada vaksin dari perusahaan Sinovac Biotech, Sinopharm Group Dan Cansino Biological. Vaksin sinopharm diketahui mengandung bahan yang tidak halal merupakan hasil yang didapat dari uji klinis tersebut, tetapi MUI tetap memperbolehkan penggunaan vaksin sinopharm dengan alasan kedaruratan. Walaupun berdasarkan pemaparan MUI yang mengutarakan bahwa vaksin Covid-19 halal serta suci. Tetapi tetap saja kehalalan vaksin Covid-19 masih menimbulkan keraguan serta kekhawatiran bagi sebagian masyarakat khususnya umat islam terhadap vaksin Covid-19.

Pro dan kontra terkait kehalalan vaksin Covid-19 kembali mencuat setelah tuntutan uji materiil Yayasan Konsumen Muslim Indonesia (YKMI) mengenai vaksin Covid-19 halal dikabulkan oleh Mahkamah Agung (MA). Pemberitaan tentang putusan Mahkamah Agung terhadap kehalalan vaksin Covid-19 yang diedarkan oleh pemerintah pun menarik perhatian publik. Dilansir dari Republika.co.id, Mahkamah Agung (MA) menetapkan vaksin Covid-19 untuk umat muslim di Indonesia mesti berstatus halal. Tanggungan tersebut merupakan hasil *judicial review*³ yang dilakukan oleh Yayasan Konsumen Muslim Indonesia (YKMI) terhadap Peraturan Presiden (Perpres) nomor 99 tahun 2020 atas penyediaan vaksin. Dalam salinan ketetapanannya, Mahkamah Agung menyebutkan

² Majelis Ulama Indonesia, Sertifikat Halal Mui, (Website Resmi Mui 2017), tersedia di situs: <https://www.halalmui.org/mui14/main/page/sertifikat-halal-mui>, diakses pada 5 Juni 2022.

³ Judicial Review, Proses pengujian peraturan perundang-undangan.

bahwa pemerintah Indonesia tidak dapat mendesak kehendaknya pada masyarakat Indonesia untuk divaksin dengan argumen apapun dan tanpa syarat.

Informasi tentang keputusan MA terkait vaksin Covid-19 juga turut dibagikan oleh media *online* Tempo.co dan Detik.com dari berbagai sudut pandang berdasarkan kepentingan dan ideologi media. Untuk mengetahui karakteristik dan ideologi media dalam menyajikan fakta berita, salah satu caranya dengan menggunakan analisis *framing*. Pembingkai berita pada media dapat mempengaruhi pembaca dengan menyampaikan makna dan asumsi mendasar secara meyakinkan (Mcquail, 2011). Peneliti kemudian memilih berita dari media *online* Detik.com dan Tempo.co periode April-Mei 2022 untuk dilakukan analisis *framing*. Pemberitaan yang diambil adalah pemberitaan terkait dengan putusan Mahkamah Agung terhadap penyediaan vaksin halal Covid-19 dalam program vaksinasi nasional.

Detik.com dan Tempo.co menyajikan berita dari berbagai perspektif maka peneliti tertarik untuk meneliti kedua media tersebut. Detik menyajikan berita dengan mendukung keputusan MA terkait kehalalan vaksin Covid-19, dari *headline* Detik.com tidak ada terlihat narasi negatif dalam penyajian beritanya. Berbanding terbalik, Tempo.co dalam menyajikan pemberitaannya dengan menggunakan judul berita yang cenderung tidak mendukung putusan tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyeleksi media ini menjadi objek penelitian karena peneliti melihat jelas arah dari kedua media tersebut, meski memiliki isu yang sama yaitu mengenai putusan Mahkamah Agung terhadap vaksin halal Covid-19 namun kedua portal berita menyajikan realitas dengan cara yang berbeda, yang ditampilkan dan ditonjolkan atas isu tersebut tampak berbeda pada masing-masing

media. Pada penelitian terdahulu ditemukan bahwa dalam penyajian beritanya Detik.com menyajikan berita yang lebih ringkas dan tidak detail karena faktor kedalaman isi berita tidak menjadi prioritas (Muhsin, 2021). Sedangkan pada media Tempo berupaya untuk mengemas pemberitaannya secara singkat, padat namun tetap kritis dan objektif karena ideologi Tempo yang bersandar pada nilai jurnalis (Siregar, 2019).

Framing menimbulkan perbedaan pemilihan sudut pandang dikarenakan adanya perbedaan media dalam mengkonstruksi tema meskipun diantara kedua media memiliki kesamaan tema dalam pembuatan berita. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, peneliti menggunakan metode analisis *framing* sehingga dapat diketahui bagaimana media menyusun pemberitaan dan apa sajakah yang akan dihilangkan serta ditonjolkan oleh media Detik.com dan Tempo.co dalam menyampaikan sebuah informasi. Peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang pembingkai berita terkait putusan Mahkamah Agung terhadap vaksin Covid-19 halal dalam vaksinasi nasional yang saat ini marak diperbincangkan dikalangan masyarakat. Maka dari itu dirasa penting bagi peneliti untuk meneliti dan memaknai secara saksama perkara *framing* pemberitaan kesehatan terkait vaksin halal Covid-19 oleh Detik.com dan Tempo.co. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bingkai pemberitaan yang digunakan oleh media yang mewakili dari berbagai ideologi dan latar belakang. Metode *framing* yang dikembangkan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang maka peneliti mengambil judul penelitian:
Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Mengenai Berita Putusan

Mahkamah Agung Terhadap Vaksin Halal Covid-19 Di Media Detik.com Dan Tempo.co Periode April 2022 - Mei 2022.

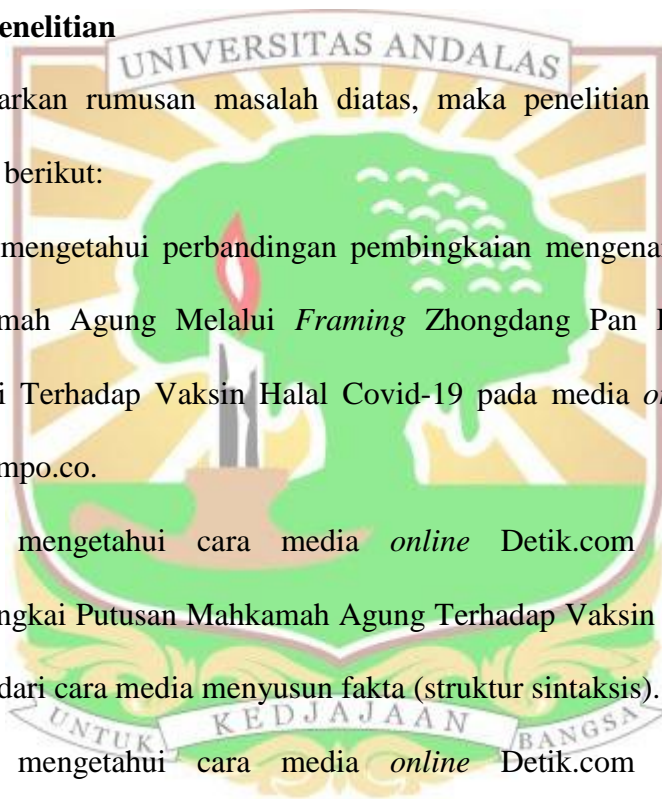
1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana Media *online* Detik.com dan Tempo.co membingkai pemberitaan mengenai berita putusan Mahkamah Agung terhadap vaksin halal Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbandingan pembedaan mengenai berita Putusan Mahkamah Agung Melalui *Framing* Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki Terhadap Vaksin Halal Covid-19 pada media *online* Detik.com dan Tempo.co.
2. Untuk mengetahui cara media *online* Detik.com dan Tempo.co membingkai Putusan Mahkamah Agung Terhadap Vaksin Halal Covid-19, dilihat dari cara media menyusun fakta (struktur sintaksis).
3. Untuk mengetahui cara media *online* Detik.com dan Tempo.co membingkai Putusan Mahkamah Agung Terhadap Vaksin Halal Covid-19, dilihat dari cara media mengisahkan fakta (struktur skrip).
4. Untuk mengetahui cara media *online* Detik.com dan Tempo.co membingkai Putusan Mahkamah Agung Terhadap Vaksin Halal Covid-19, dilihat dari cara media menulis fakta (struktur tematik).



5. Untuk mengetahui cara media *online* Detik.com dan Tempo.co membingkai Putusan Mahkamah Agung Terhadap Vaksin Halal Covid-19, dilihat dari cara media menekankan fakta (struktur retorik).

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi dua, yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Akademis

Terkait pembingkai berita oleh media *online*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik, khususnya di bidang ilmu komunikasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan yang berguna bagi peneliti dan pihak berkepentingan lainnya yang ingin menyempurnakan temuan mereka lebih lanjut pada masalah yang sama.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberi pengetahuan dan pandangan kepada masyarakat terhadap berita yang disusun oleh media *online* sehingga masyarakat memiliki kemampuan untuk memilih berita dan dapat memahami makna-makna berita yang dibuat oleh media yang ada di Indonesia.

